

Pemberdayaan Kader dalam Penatalaksanaan TBC, Hipertensi & Rokok Mendukung Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga

¹Mega Puspa Sari^{*}, ²Luthfiana Nurkusuma Ningtyas, ¹Syifa Annisa,
²Dhita Azzahra

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia

*Mega Puspa Sari

Jl. Limau II No.3, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130, 085692379176

E-mail: ns.megapuspasari@uhamka.ac.id

Abstrak

Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PISPK) adalah suatu program yang mempunyai sasaran meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi. Kader adalah pihak - pihak yang mempunyai peranan dalam pencapaian PISPK dan menurunkan angka kesakitan. Dari 12 indikator PISPK, tuberkulosis dan hipertensi merupakan prioritas masalah yang ditemukan di Kelurahan Paku Jaya Kota Tangerang Selatan. Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kader tentang penatalaksanaan TB dengan pengobatan secara tuntas, hipertensi dengan mempraktikkan langsung pembuatan teh belimbing wuluh guna mengontrol tekanan darah tinggi dan sosialisasi rumah tanpa asap rokok. Peserta yang hadir sebanyak 30 orang kader. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari penyuluhan dan demonstrasi. Hasil pretest dan posttest menunjukkan ada perbedaan pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan materi penyuluhan. ($p=0,000$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader dalam tatalaksana tuberkulosis, hipertensi, dan rokok dengan Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PISPK) melalui penyuluhan dan demonstrasi langsung.

Kata kunci: Pemberdayaan Kader; Penatalaksanaan; Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga

Abstract

The Healthy Indonesia Program with a Family Approach (PISPK) is a program that targets improving health and nutritional status. Cadres are the parties who have a role in achieving PISPK and reducing morbidity. Of the 12 PISPK indicators, tuberculosis and hypertension are priority problems found in Paku Jaya Village, South Tangerang City. The purpose of this community service is to increase cadres' understanding of TB management with complete treatment, hypertension by practicing directly making starfruit tea to control high blood pressure and socializing smoke-free homes. 30 cadres attended. Method of this activity consists of 3 stages: planning, implementation, and evaluation. The implementation of activities consists of counselling and demonstrations. The results of the pretest and posttest showed a difference in cadres' knowledge before and after being given counselling materials. ($p = 0.000$). It can be concluded that There is an increase in cadres' knowledge in the management of tuberculosis, hypertension, and smoking with the Healthy Indonesia Program with a Family Approach (PISPK) through counselling and direct demonstrations.

Keywords: Empowerment of Cadres; Implementation; Healthy Indonesia Program Family Approach

PENDAHULUAN

Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PISPK) adalah suatu program yang mempunyai sasaran meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan Kesehatan (Almeida et al., 2016). Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan menegakkan penerapan paradigma sehat. Penerapan paradigma sehat dilakukan dengan strategi kesehatan dalam pembangunan, penguatan upaya promotif dan preventif, serta pemberdayaan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Tenaga medis dan kader adalah pihak-pihak yang mempunyai peranan dalam pencapaian PISPK dan menurunkan angka kesakitan (Erna, 2020). Kader sebagai sukarelawan dalam membantu pelayanan kesehatan bagi masyarakat perlu mendapat perhatian khusus untuk dapat membantu pencapaian indikator dalam PISPK dan penyakit (Sari et al., 2022).

Ada 12 indikator sebagai penanda status kesehatan sebuah keluarga yaitu Keluarga mengikuti program Keluarga Berencana (KB), ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, bayi mendapat imunisasi dasar lengkap, bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif, balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan, penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar, penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur, penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan, anggota keluarga tidak ada yang merokok, keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), keluarga mempunyai akses sarana air bersih, keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Banyak sekali dampak negatif yang dihasilkan seorang perokok, baik perokok aktif maupun perokok pasif. Jika dilihat dari aspek kesehatan, rokok akan berdampak pada sirkulasi darah, jantung, lambung, kulit, tulang, otak, paru-paru, mulut dan tenggorokan, reproduksi dan fertilitas, termasuk dapat meningkatkan risiko infeksi tuberkulosis (TB) (Salsabila et al., 2022). Target merealisasikan eliminasi TB di tahun 2030, Kota Tangerang Selatan baru mencapai 70% lebih rendah dari target nasional yakni 100%. Sedangkan angka keberhasilan pengobatan tahun 2021 baru mencapai 82% dari target nasional 90% (Kesehatan, 2022). Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah lebih dari 140/ 90 mm Hg (WHO, 2023). Faktor risiko hipertensi antara lain merokok, penggunaan alkohol, obesitas, aktivitas yang kurang, dan manajemen stres yang belum optimal (WHO, 2023). Peningkatan kualitas pelaksanaan pendekatan keluarga diperlukan dalam memberikan pelatihan terhadap petugas kader. Keberhasilan dalam pendekatan keluarga ditentukan dari kemampuan kader di wilayah kerja Puskesmasnya. Pelatihan menjadi penting bagi kader untuk mendukung pemahaman konsep terkait pelaksanaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga.

Puskesmas Paku Alam Kota Tangerang Selatan memiliki 3 kelurahan wilayah kerja yaitu Kelurahan Paku Alam, Pakulonan, dan Paku Jaya. Namun, untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Paku Jaya Kota Tangerang Selatan. Hasil survey Puskesmas tahun 2023 ditemukan beberapa permasalahan utama di Kelurahan Paku Jaya yaitu, TB, hipertensi, gangguan jiwa, perilaku merokok, dan gizi kurang. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kader tentang tatalaksana TB dengan pengobatan secara tuntas, hipertensi dengan mempraktikkan langsung pembuatan teh belimbing wuluh guna mengontrol tekanan darah tinggi dan sosialisasi rumah tanpa asap rokok. Harapannya dari peningkatan kemampuan kader akan menjadi kepanjangan tangan bagi setiap anggota keluarga dalam tatalaksana penyakit dan

merokok sehingga terwujudnya rumah tanpa rokok dan anggota keluarga mampu mendampingi anggota keluarga yang sakit dalam pengobatan penyakit sesuai standar.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan empat tahap yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan kunjungan awal di lokasi tempat pengabdian masyarakat akan dilaksanakan dan melakukan pendataan jumlah kader Kelurahan Paku Jaya, Kota Tangerang-Selatan.

2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan 3 tahap kegiatan yaitu:

a) Pretest

Soal pretest dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dimulai. Terdapat 20 soal dalam bentuk pilihan "Ya dan Tidak"

b) Materi dan demonstrasi

Materi yang diberikan kepada peserta kader antara lain tentang tatalaksanaan TB, tatalaksana Hipertensi, dan rumah bebas asap rokok. Materi disampaikan menggunakan *powerpoint* (Laptop, dan LCD).

Demonstrasi dilakukan oleh 2 orang peserta kader dibantu oleh Tim tentang pembuatan minuman belimbing wuluh, dan makanan bergizi dengan mendemonstrasikan isi piringku.

c) Posttest

Posttest diberikan setelah kegiatan, soal yang diberikan sama dengan soal pretest. Posttest bertujuan melihat perbedaan rata-rata nilai pengetahuan peserta kader sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisis yang digunakan adalah *uji paired sample t test* menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan lebih rendah dari pada rata-rata skor pengetahuan sesudah penyuluhan.

3. Tahap Materi dan Demonstrasi

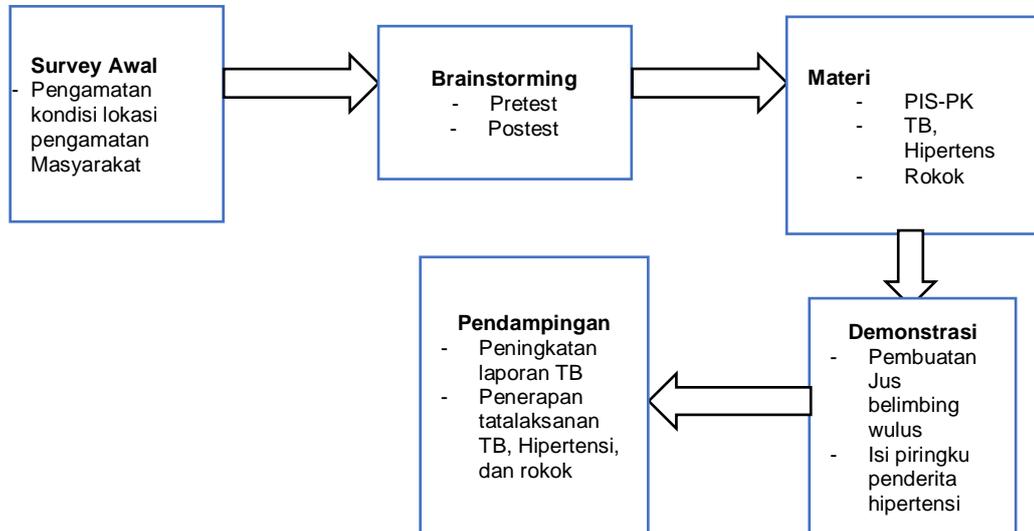
Tahap penyuluhan dilakukan pada kader Wilayah Kelurahan Paku Jaya Kota Tangerang Selatan. Tim mendemonstrasikan isi piringku (gizi untuk penderita hipertensi dan TB), dan cara membuat minuman belimbing wuluh. Tim meminta 1 sampai 2 peserta dari kader untuk melakukan demonstrasi yaitu membuat minuman belimbing wuluh.

4. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diselesaikan, perlu untuk dilakukannya evaluasi yang bertujuan untuk menilai seberapa besar dampak yang dihasilkan dari proses pengabdian masyarakat yang evaluasi ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu pemberian lembar posttest dan melakukan perbandingan antara nilai pretest dan nilai posttest.

Tahap evaluasi acara bertujuan untuk menilai target acara terpenuhi atau tidak dengan item penilaian meliputi : ketepatan waktu, keteraturan acara, jumlah peserta, daya tarik peserta, kepuasan peserta terhadap penjelasan pembicara dan

ketanggapan tim. Evaluasi acara menggunakan lembar evaluasi dengan pertanyaan tertutup.



Gambar 1. Gambaran Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat dihadiri oleh 30 peserta kader dan 3 petugas Puskesmas. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari registrasi, mengisi lembaran pretest, materi, demonstrasi, diskusi tanya jawab, dan mengisi lembar posttest. Selama kegiatan berlangsung kader sangat antusias dalam menyimak materi yang ditampilkan dalam bentuk presentasi power point. Seluruh peserta kader pun semangat dalam menyampaikan pertanyaan dan aktif mendemonstrasikan isi piringku dan pembuatan minuman dari belimbing wuluh.

Salah satu kegiatan Pengabdian yaitu memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada kader. Adapun materi yang diberikan yaitu tentang 12 indikator PIS-PK, tanda & gejala TB, pengobatan TB sesuai standar, pendamping minum obat (PMO), serta pencegahan TB. Pemberian materi tersebut diharapkan kader dapat mensosialisasikan langsung kepada masyarakat khususnya keluarga dengan anggota keluarga yang mempunyai tanda dan gejala TB atau riwayat TB. Sehingga dapat meningkatkan angka laporan temuan TB dan anggota keluarga yang terdiagnosis pun dapat diobati sesuai dengan standar sampai sembuh (TOSS TB: Temukan, obati, sampai sembuh). Salah satu keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa di wilayah kerja Puskesmas Melur, dengan memberkan pelatihan dan pendampingan secara langsung pada kader TB melalui media modul pembelajaran, praktik dan kunjungan ke rumah penderita TB. Setelah diberikan pembekalan berupa pelatihan maka dilanjutkan dengan pendampingan kader saat berkunjung ke rumah penderita TB sambil secara berkala dan berkelanjutan untuk mengevaluasi kepatuhan dan kedisiplinan dalam mengkonsumsi obat TB sesuai standar (Jannah, 2023).



Gambar 2. Pemberian materi PIS-PK dan TB, Merokok
(Sumber: Primer)

Materi hipertensi meliputi makanan yang baik untuk dikonsumsi oleh penderita hipertensi seperti takaran gula, garam, dan minyak yang tepat. Membuat contoh menu makanan hipertensi, dan mengenalkan tanaman seperti daun dan batang belimbing wuluh, daun seledri, dan bawang putih yang dapat menurunkan dan mencegah hipertensi di rumah. Kemudian untuk demonstrasi peserta kader diminta 2 orang membuat minuman belimbing wuluh secara langsung.



Gambar 3. Leaflet Penatalaksanaan Hipertensi



Gambar 4. Poster Wujud Rumah Tanpa Rokok



Gambar 5. Demonstrasi membuat minuman belimbing wuluh

Tabel 1. Distribusi Perbedaan Skor Pretest dan Posttest

	Mean	SD	SE	P-Value	N
Pretest	18,0	0,90	0,16	0,000	30
Posttes	19,9	0,30	0,05		

Tabel 1 menunjukkan rata-rata skor pretest 18,0 dengan SD 0,90. Pada pengukuran kedua didapat rata-rata skor posttest adalah 19,9 dengan SD 0,3. Dari hasil tersebut terlihat ada peningkatan skor rata-rata pretest dan posttest yaitu 18,0 menjadi 19,9. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara skor sebelum (pretest) dan setelah penyuluhan (posttest). Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara penyuluhan terhadap pemahaman kader.

Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata skor pretest dan posttest pada kader tentang PIS-PK, TB, dan hipertensi. Hal ini serupa dengan

pengabdian masyarakat oleh Sari et al., (2022) yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah edukasi dalam rangka mendukung Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PISPK). Selain itu Arifin et al., (2021) menyatakan bahwa pelaksanaan PIS-PK di Puskesmas berhubungan dengan tingkat pengetahuan di masyarakat. Sejalan dengan kegiatan Pengabdian di Wilayah Puskesmas Nguter, Sukoharjo menyatakan adanya peningkatan pengetahuan tentang diabetes melitus, hipertensi dan merokok dalam rangka mendukung Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PISPK), pencegahan Diabetes Mellitus, Hipertensi dan kebiasaan merokok (Sari et al., 2022).

Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat meminta peserta kader untuk mendemonstrasikan cara membuat minuman belimbing wuluh guna mengontrol tekanan darah dirumah. Dari studi literatur Patricia et al. (2022) menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik turun hingga 34 mmHg selama 14 hari dengan mengonsumsi 100ml jus buah belimbing wuluh secara teratur. Hasil penelitian Dasuki et al., (2018) menunjukkan bahwa rata – rata tekanan darah sistolik responden sebelum pemberian jus buah belimbing wuluh adalah 155.62 dan tekanan diastolik adalah 88.88 dan nilai rata – rata tekanan darah sistolik sesudah pemberian jus buah belimbing wuluh adalah 126.56 dan tekanan diastolik adalah 83.19. Hasil penelitian Novitri et al., (2020) menunjukkan ekstrak uji daun belimbing wuluh dapat menurunkan tekanan darah sistol dan diastol secara bermakna.

Selain itu, sesi akhir kegiatan pengabdian masyarakat yaitu penyerahan poster cara mewujudkan rumah tanpa rokok kepada kader, bertujuan agar kader dapat menyampaikan ke masyarakat agar mengingatkan anggota keluarga untuk merokok di ruang terbuka. Penelitian Purwanta et al., (2021) menyatakan bahwa promosi kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan IRT dalam menciptakan rumah bebas asap rokok. Masyarakat memiliki risiko tinggi terpapar asap rokok dari anggota keluarga yang merokok dikarenakan belum adanya larangan untuk tidak merokok di dalam rumah. Hasil penelitian Listyorini (2023) menunjukkan bahwa paparan asap rokok untuk perokok pasif lebih banyak di dalam rumah (59%) dibandingkan dengan di kantor atau di tempat kerja (44,8%). Asap samping rokok sangat membahayakan perokok pasif, yaitu mereka yang menghirup asap orang lain. Asap samping ini bahkan lebih berbahaya karena jumlahnya dua kali lipat dibandingkan asap utama, dan mengandung lebih banyak zat berbahaya (Batubara et al., 2013). Paparan asap rokok baik bagi perokok aktif maupun pasif terbukti memengaruhi perubahan fisiologis pada pembuluh darah sehingga dapat memicu terjadinya gangguan aliran darah ke otak (Ardiana, 2020).

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan kader dalam tatalaksana tuberkulosis, hipertensi, dan rokok dengan Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PISPK) melalui penyuluhan dan demonstrasi langsung. Peningkatan kemampuan kader akan menjadi kepanjangan tangan bagi setiap anggota keluarga dalam tatalaksana penyakit dan rokok sehingga terwujudnya rumah tanpa rokok dan anggota keluarga mampu mendampingi anggota keluarga yang sakit dalam pengobatan penyakit sesuai standar. Perlunya monitoring dan evaluasi ke kader seminimal mungkin 1 bulan sekali. Diharapkan pihak Puskesmas dan Dinas Kesehatan dapat mendukung kerjasama kegiatan ini antara pendidikan dan pelayanan masyarakat secara terprogram danberkesinambungan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada mitra dan LPPM UHAMKA yang telah mendukung dan mendanai pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, M. (2020). Telaah Ilmiah dan Patologi Paparan Asap Rokok Terhadap Penyakit Jantung. *Journal GEEJ*, 7(2). Airlangga University Press. <https://repository.unair.ac.id/128460/7/2.Artikel.pdf>
- Arifin, A., Yetti, H., & Kasra, K. (2021). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pis-Pk Di Puskesmas Kota Padang Tahun 2020. *Human Care Journal*, 6(1), 32. <https://doi.org/10.32883/hcj.v6i1.1080>
- Batubara, I. V. D., Wantouw, B., & Tendean, L. (2013). Pengaruh Paparan Asap Rokok Kretek Terhadap Kualitas Spermatozoa Mencit Jantan (Mus Musculus). *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 330–337. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.4367>
- Dasuki, D., Maulani, M., & Zulni, M. (2018). Pengaruh Pemberian Jus Buah Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi L.) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 3(1), 260–269. <https://doi.org/10.52822/jwk.v3i1.64>
- Jannah, F. (2023). Pemberdayaan Kader Dalam Mendukung Program Pengobatan Tuberkulosis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira* ..., 7–13. <http://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/668%0Ahttps://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/download/668/541>
- Listyorini, P. I. (2023). Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Global Adult Tobacco Survey Tahun 2021. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan*, 417–425. <https://doi.org/10.47701/sikenas.vi.2959>
- Novitri, S. A., Nurmeilis, N. N., & Kamal, D. R. (2020). Efek antihipertensi Ekstrak Etanol Daun Belimbing Wuluh (Averrhoa blimbing L.) dengan Metode Non-invasif. *Pharmaceutical and Biomedical Sciences Journal (PBSJ)*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.15408/pbsj.v2i1.15235>
- Purwanta, P., Sari, K. W. A., & Prabandari, Y. S. (2021). Promosi Kesehatan Dengan Media Audio Visual Dan Leaflet Pada Ibu Dalam Menciptakan Rumah Bebas Asap Rokok. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 6(2), 73. <https://doi.org/10.32419/jppni.v6i2.283>
- Sari, Y., Haryati, S., Setyawan, S., Prasita Negara, K. S., Dirgahayu, P., Wijayanti, L., Ma'rufah, S., Listyaningsih S, E., Riyadi, S., Supriyana, D. S., & Purnomo, S. (2022). Pemberdayaan Kader Kesehatan untuk Mendukung Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga (PISPK) dan Tatalaksana Diabetes Mellitus (DM), Hipertensi dan Merokok. *Smart Society Empowerment Journal*, 2(2), 49. <https://doi.org/10.20961/ssej.v2i2.61678>
- Yani, A., & Patricia, V. (2022). Studi Literatur: Potensi Tanaman Belimbing Wuluh Dalam Menurunkan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 8(1), 17-25. <https://doi.org/10.33490/jkm.v8i1.481>